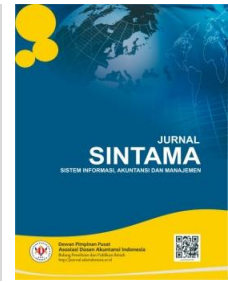




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud

Puspa Erika Karolina¹, Yuhanis Ladewi², Aprianto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang
¹Penulis Korespondensi. Yuhanis Ladewi
e-mail : yuhanisladewi@gmail.com
³Program Studi, Fakultas, Institusi/affiliation,
e-mail : puspaerikakarolina@gmail.com¹,
yuhanisladewi@gmail.com²,
apriantosemsi@gmail.com³

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 20 Juli 2022

Revisi 27 Juli 2022

Diterima 29 September 2022

Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Pengendalian Intern, Fraud, SKPD

ABSTRAK

Objektif. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat).

Metode Riset. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat. Variabel yang digunakan adalah sistem pengendalian intern dan pencegahan fraud. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya dilanjutkan uji hipotesis (uji t). Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh Statistical Program For Special Science (SPSS).

Hasil. Hasil uji normalitas dapat disimpulkan grafik normal P-P plot menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dari uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat.

Kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 20 July 2022

Revision 27 July 2022

Accepted 29 September 2022

Availilable Online 30 September 2022

ABSTRACT

Objective. This study was conducted to answer the existing problem, namely how much influence the implementation of internal control has on fraud prevention (Survey on the Lahat Regency Regional Work Unit). The aim is to determine the effect of the implementation of internal control on fraud prevention (Survey on the Lahat Regency Regional Work Unit).

Research Methods. This research uses associative and descriptive research

Keywords :

Internal Control, Fraud, SKPD

types. The place of research was carried out in the Lahat Regency Regional Work Unit. The variables used are the internal control system and fraud prevention. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The sampling method used simple random sampling. Data analysis methods that will be used in this research are quantitative and qualitative. The analysis technique used is simple linear regression analysis. Then proceed to test the hypothesis (t test). The data analysis technique in this study was assisted by the Statistical Program For Special Science (SPSS).

Results. The results of the normality test can be concluded that the normal P-P plot graph shows that the regression model is feasible to use because it meets the assumption of normality. From the heteroscedasticity test, it can be concluded that there is no heteroscedasticity and no autocorrelation. The results of the analysis show that internal control has a significant influence on fraud prevention in the Lahat Regency Regional Work Unit.

Conclusion. From the results of existing research and discussion, the conclusion in this study is that internal control has a significant influence on fraud prevention.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang tidak dapat dihindari, karena tingkat teknologi yang semakin canggih, hal itu menuntut perusahaan dapat bersaing dengan sehat. Salah satu usaha untuk menciptakan ketahanan dan daya saing bagi perusahaan ialah dengan membentuk sistem pengendalian intern yang dapat membantu pihak manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi resiko kecurangan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu unsur pencegahan fraud (Diaz, 2013: 196).

Menurut Mahmudi (2016: 251) sistem pengendalian intern adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen eksekutif dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Badan Pemeriksa Keuangan (2018) berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I tahun 2018 mengungkap 9.808 temuan yang memuat 15.773 permasalahan, meliputi 7.539 (48%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern dan untuk pemerintah daerah, BUMN dan Badan lainnya ditemukan sebanyak 6.541 permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern.

Seperti halnya berita yang dikutip dari kompas.com pada tahun 2016 Tjahjo Kumolo Menteri Dalam Negeri mengungkapkan masih banyaknya kepala daerah yang terjerat korupsi terjadi karena masih lemahnya sistem tata kelola pemerintahan dan faktor kelemahan sistem pengendalian internal seperti masih adanya kemungkinan kesempatan dan ketidaktahuan juga mempengaruhi masih adanya tindak korupsi. Permasalahan yang serupa dikemukakan Bahdin (2014) Direktur Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian hasil penelusuran Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) lemahnya pengendalian intern menjadi salah satu penyebab timbulnya korupsi dalam pemerintahan.

Permasalahan fraud dengan semakin berkembangnya bisnis, maka tugas manajemen untuk mengendalikan perusahaan menjadi semakin berat. Terdapat ketidakpastian atau risiko termasuk fraud, yang dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Oleh karena itu, manajemen perlu mengadakan sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Riset

membuktikan bahwa sistem pengendalian internal dan akuntabilitas yang baik dapat mengurangi terjadinya fraud ataupun korupsi (Subagio dkk, 2013: 117).

Seperti halnya dikutip dari palembang.tribunnews pada tahun 2017 kasat reskrim polres Lahat, AKP Ginanjar menemukan adanya pungli Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lahat tiga tersangka kasus operasi tangkap tangan langsung dilakukan penahanan yakni kasi identitas kependudukan Idham Khalid, kasi pindah datang penduduk Abdurrozi dan Amirul Mukmininstaf bidang pengurusan KTP dan KK barang bukti yang diamankan yakni uang tunai sebesar Rp 1.827.000. Jaksa Agung Prasetyo (2016) mengatakan, pungutan liar merupakan perbuatan yang dapat disamakan dengan tindak pidana pemerasan bahkan pidana korupsi. Menurutnya, pungli termasuk penyalahgunaan kewenangan penyelenggara negara yang dapat dijerat pasal 12E UU perihal pemberantasan korupsi.

Kasus kecurangan lainnya dikutip dari fornews.co pada tahun 2012 Pengadilan Tipikor memvonis dua terdakwa tindak pidana korupsi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lahat keduanya dinyatakan majelis hakim terbukti bersalah dan merugikan keuangan negara Rp 473.004.697. Keduanya terlibat proyek pengerjaan untuk tujuh kegiatan pada BPBD Kabupaten Lahat yakni penyediaan bahan logistik kantor, pengadaan perlengkapan gedung kantor, pengadaan peralatan gedung kantor, pengadaan pakaian khusus harian tertentu, sosialisasi peraturan perundang-undang, penyusunan laporan keuangan semesteran dan penyusunan rencana kerja tahunan ini menggunakan dana lebih kurang Rp707.069.210.

Banyaknya temuan BPK yang berulang-ulang pada setiap tahun dengan kasus yang sama tentang lemahnya sistem pengendalian intern menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah pusat maupun daerah. Menurut Diaz (2013: 69) korupsi merupakan jenis fraud yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau kolusi dan para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (simbolis mutualisme).

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah maka dalam penelitian ini merumuskan yaitu seberapa besar Pengaruh efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar Pengaruh efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud.

2. STUDI LITERATUR

Pengendalian Intern

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk menjaga aset atau kekayaan perusahaan dan memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Mahmudi 2016: 251, Mulyadi 2016: 129, Yuhanis 2018: 49, Winwin dan Abdulloh 2017: 107, Warren et al 2017: 392, Anastasia dan Lilis, 2011: 82, COSO 2013: 4, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 60 tahun 2008).

Pengukuran Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang diungkapkan Warren et al (2017: 393), Theodorus (2013: 129), Danang (2014: 161), TMBBooks (2015: 36), Sukrisno (2012: 100), dapat disimpulkan bahwa indikator sistem pengendalian intern terdiri atas:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)
Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
2. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Istilah *Risk Assessment* dapat dilihat dari sisi entitas dan auditor. Entitas menilai risiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas diantaranya, ialah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material. Untuk itulah entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal.

3. **Aktivitas Pengendalian** (*control activities*)
Aktivitas pengendalian terdiri dari pembagian tugas yang jelas, prosedur otorisasi yang jelas, dokumen dan catatan yang mencukupi atau memadai, pengecekan terhadap keakuratan data dan fakta.
4. **Informasi dan Komunikasi** (*information and communication*)
Manajemen memerlukan informasi yang andal untuk mengelola entitas, mencapai tujuan entitas, mengidentifikasi, menilai, menanggapi faktor risiko dan sistem informasi merupakan kumpulan dari prosedur dan catatan yang dibuat untuk memulai, merekam, memproses, dan melaporkan kejadian dalam proses bisnis. Komunikasi diperlukan untuk memberikan pemahaman atas tanggung jawab individu.
5. **Aktivitas Pengawasan** (*monitoring activities*)
Aktivitas pengawasan bertujuan untuk menemukan kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Upaya pengendalian yang berkelanjutan termasuk memantau perilaku karyawan untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi seperti yang seharusnya.

Fraud

fraud adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu, berbohong, menggelapkan dan mencuri atau memberikan gambaran keliru guna memperkaya diri sendiri ataupun kelompok, yang menyebabkan kerugian bagi orang lain maupun perusahaan (Irham 2015: 156, Karyono 2013: 4, Fitrawansyah 2014: 7, Bona 2015: 2, Subagio, dkk 2013: 23, Crain et al 2015: 221, Amin 2016: 7).

Pengukuran Pencegahan Fraud

Pencegahan *fraud* yang diungkapkan Amin (2016: 60), Fitrawansyah (2014: 16), Irham (2015: 164), Theodorus (2010: 272), Diaz (2013: 103), Albrecht et al (2011: 103), Rezaee dan Richard (2010: 84) dapat disimpulkan bahwa pengukuran pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan:

1. Menerapkan sistem pengendalian intern yang kuat
Memberikan bentuk-bentuk penjelasan secara komprehensif kepada para karyawan tentang bagaimana pentingnya penerapan sistem pengendalian intern guna menemukan atau menghindari timbulnya kecurangan-kecurangan.
2. Menciptakan budaya yang jujur, terbuka dan saling tolong-menolong.
 - a) Membangun sistem pendukung kerja yang meliputi sistem yang terintegrasi, standarisasi kerja, aktivitas *control* dan sistem *rewards and recognition*.
 - b) Membangun sistem *monitoring* yang didalamnya terkandung *control self assesment*, internal auditor dan eksternal auditor.
 - c) Memilih memperkerjakan orang-orang yang jujur serta memberikan pelatihan tentang kesadaran bahaya *fraud*.
 - d) Menyediakan program bantuan karyawan yang membantu karyawan menghadapi tekanan pribadi.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang positif
 - a) Memiliki kode etik yang mudah dipahami dengan baik
 - b) Memiliki kebijakan pintu terbuka
 - c) Tidak beroperasi atas dasar krisis
 - d) Memiliki suasana penipuan rendah.
4. Menghilangkan peluang terjadinya *fraud*

- a) Penegakan hukum Independensi auditor.
 - b) Komunikasi dengan dewan komisaris dan kewaspadaan komite audit.
 - c) Memiliki pengendalian intern yang baik dan melakukan audit proaktif.
 - d) *Review* atas kerentanan risiko *fraud* dan *review gamemanship*.
 - e) Mencegah terjadinya kolusi antara karyawan dan pelanggan, menginformasikan dengan jelas kebijakan perusahaan terhadap terjadinya kecurangan.
5. Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkan sanksi setimpal

Pihak perusahaan khususnya pihak manajemen perusahaan harus benar-benar menanamkan sanksi, maksudnya membuat dan menjalankan suatu peraturan terhadap setiap tindak kecurangan yang ada sehingga perbuatan menyimpang dalam perusahaan dapat diminimalisir dan memberikan efek jera terhadap oknum yang akan ataupun yang sudah melakukan tindakan curang.

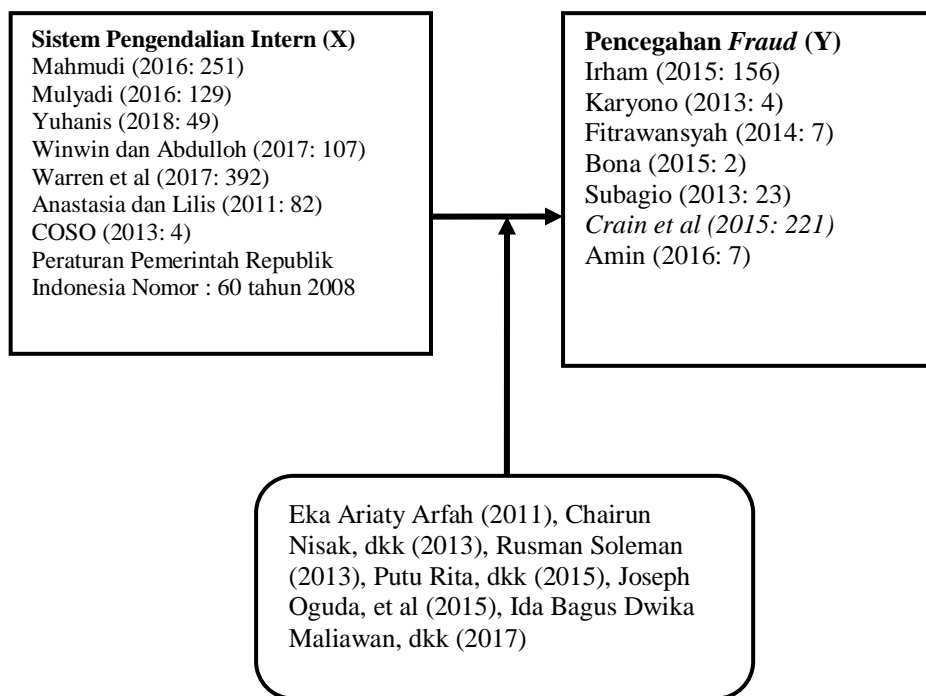
KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud* Menurut Diaz (2013: 184) tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen resiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur. Manajemen perlu mengadakan sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu unsur pencegahan *fraud*.

Menurut Subagio, dkk (2013: 117) riset membuktikan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) dan akuntabilitas yang baik dapat mengurangi terjadinya *fraud* ataupun korupsi. Segala sesuatu yang dapat meningkatkan akuntabilitas seperti struktur pengendalian internal (SPI) ataupun *Sarbanes-Oxley* akan mengurangi terjadinya korupsi. Hal yang sama dikemukakan oleh Danang (2014: 156) pengecekan dan *review* yang melekat pada suatu sistem pengendalian internal yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.

Hal yang sama dikemukakan Sukrisno (2012: 103) jika pengendalian internal satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Senada dengan Warren et al (2017: 393) pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisak dkk (2013) hasil penelitiannya diketahui bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* baik secara simultan maupun secara parsial. Untuk mencegah terjadinya *fraud* perlunya komitmen dari pimpinan SKPD, sehingga pelaksanaan SPI dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu, pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2021

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan deskriptif. Asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud pada SKPD Kabupaten Lahat, dan deskriptif yaitu untuk menjelaskan unsur-unsur sistem pengendalian intern serta dampaknya terhadap pencegahan fraud.

Lokasi penelitian dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat. Uma (2017: 53) populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 SKPD. Uma (2017: 54) sampel adalah sebagian dari populasi. Metode pengambilan sampel Probability Sampling dengan teknik Simpel Random Sampling. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bidang keuangan, staf bagian keuangan dan bagian pengawas. Dari 47 SKPD maka yang diambil sampel sebanyak 32 SKPD dengan total 96 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan data sekunder penelitian ini berupa fenomena-fenomena yang dikutip dari surat kabar online. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden secara langsung. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencatat beberapa peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi sehubungan dengan penerapan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi

dan dibantu dengan Statistical Program for Special Science (SPSS) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis inferensial pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Teknik analisis dalam penelitian ini akan dibantu oleh Statistical Program For Special Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 kuesioner yang merupakan sampel pada penelitian ini, Sedangkan kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk diolah adalah sebanyak 75 kuesioner.

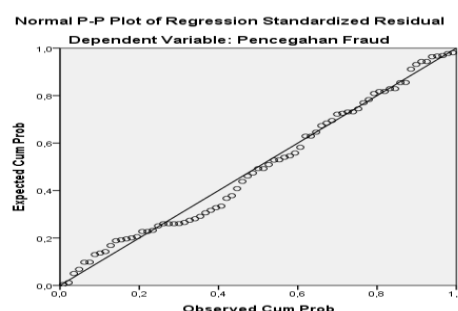
Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jurusan pendidikan dan lama bekerja. Responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 54,7%. Selanjutnya hasil olah data untuk tingkat usia responden menunjukkan bahwa usia responden rata-rata berkisar 31-40 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 54,7%. Hasil olah data berikutnya berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah strata satu (S1) yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 60%. Kemudian hasil olah data berdasarkan jurusan pendidikan responden menunjukkan bahwa jurusan responden yang paling banyak adalah non-ekonomi yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 46,7%. Dan hasil olah data berdasarkan lama bekerja responden menunjukkan bahwa lama bekerja responden yaitu lebih dari satu tahun yaitu sebanyak 50 responden atau sebesar 66,6%.

Untuk memenuhi validitas, maka syarat minimum suatu kuesioner dikatakan valid adalah jika korelasi antara butir dengan skor totalnya positif dan lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > 0,227$). Hasil dari uji instrument validitas diperoleh bahwa nilai *Pearson Correlation* untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,227 sehingga dapat dinyatakan valid. Hasil dari uji instrument realibilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk variabel sistem pengendalian intern adalah 0,897 dan untuk variabel pencegahan *fraud* 0,907. Karena seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka data dinyatakan reliabel.

Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan grafik normal *P-P plot*.

Gambar 2

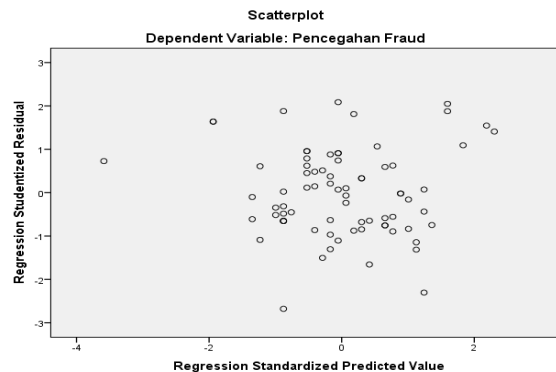
Hasil Output SPSS Uji Normalitas (*normal P-P plot*)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan grafik normal *P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis-garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,570	5,99109	1,675

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil uji dalam tabel 1 diketahui nilai DW yaitu 1,675 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dimana jumlah data $n=75$ dan jumlah $K=1$ maka diperoleh $DL= 1,5981$ nilai $DU= 1,6521$ maka ditarik kesimpulan $DU < DW < 4-DU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,875	8,270		1,678	,098		
X	,817	,082	,759	9,959	,000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari hasil regresi sederhana yang peneliti lakukan pada variabel sistem pengendalian intern (X) dan variabel pencegahan *fraud* (Y) dapat digambarkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 13,875 + 0,817X$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan variabel X

a = titik potong Y, merupakan nilai Y ketika X=0

b =kemiringan atau *slope* atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan variabel dari satu unit X baik berupa peningkatan maupun penurunan

X = nilai variabel X yang dipilih

e = Error

Persamaan regresi linear sederhana mengandung arti bahwa konstanta sebesar 13,875 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pencegahan *fraud* adalah sebesar 13,875. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (X) sebesar 0,817 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sistem pengendalian intern, maka nilai pencegahan *fraud* bertambah sebesar 0,817. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,570	5,99109	1,675

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan data tersebut diperoleh *R Square* sebesar 0,576 hasil ini berarti menunjukkan terdapat pengaruh variabel sistem pengendalian intern (X) terhadap pencegahan *fraud* (Y) sebesar 0,576 atau 57.6% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,875	8,270		1,678	,098		
X	,817	,082	,759	9,959	,000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan sistem pengendalian intern sebesar adalah 9,959 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,993 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y).

PEMBAHASAN

Hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Lahat dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem pengendalian intern di SKPD Kabupaten Lahat termasuk dalam kategori baik. Hal itu terlihat dari tanggapan responden tentang penerapan sistem pengendalian intern bahwa indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengawasan mempunyai pengaruh lebih terhadap pencegahan *fraud*.

Lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian intern diseluruh organisasi. Unsur lingkungan pengendalian salah satunya yaitu integritas dan nilai-nilai etika

merupakan bentuk produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik. Integritas dan nilai etika ini mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal atau tidak etis. Di suatu instansi harus menerapkan kode etik sebagai suatu patokan tentang sikap mental yang wajib dipatuhi oleh para anggotanya dalam menjalankan tugasnya. Disamping berfungsi sebagai patokan-patokan sikap mental yang ideal bagi segenap unsur instansi, kode etik juga dapat mendorong keberhasilan instansi itu sendiri. Instansi akan berhasil jika para pegawai memiliki inisiatif-inisiatif yang baik, teliti, jujur dan memiliki loyalitas yang tinggi.

Penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan tonggak penting dalam program anti *fraud* untuk mengantisipasi bukan sekedar bereaksi atas terjadinya *fraud* dan penyalahgunaan wewenang. Instansi menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Pimpinan harus selalu aktif dalam mendapatkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk penilaian risiko *fraud* yang efektif akan dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang tidak terdeteksi dan memperkuat kemampuan organisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan serta penyalahgunaan yang terjadi di instansi. Besarnya suatu kelalaian atau salah saji, dalam laporan keuangan, yang membuat pengguna laporan keuangan terpengaruh oleh informasi yang dihilangkan atau membuat keputusan berbeda jika informasi yang benar diketahui.

Aktivitas Pengendalian (*control activities*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian diperlukan untuk menerapkan fungsi *review* terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas. Pembagian tugas mutlak dilakukan dalam organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Agar tidak menimbulkan penumpukan pekerjaan pada satu titik dan kekosongan pada titik yang lain. Setiap instansi harus diberi beban tugas sesuai latar belakang dan kemampuannya. Setiap pegawai harus bertanggung jawab terhadap setiap pelaksanaan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi yang dimiliki. Agar dapat mencegah terjadinya kecurangan didalam instansi perlu dilakukan pengecekan rutin terhadap data dan fakta yang terjadi.

Aktivitas Pengawasan (*monitoring activities*) merupakan sebuah aspek penting dalam manajemen aparatur negara agar segala tugas, fungsi dan program-program yang dijalankan pemerintah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan dilakukan pengawasan secara rutin terhadap sistem pengendalian internal guna menemukan kelemahan, menghindari penyalahgunaan dalam laporan keuangan dan memperbaiki efektivitas pengendalian intern yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian intern masih sesuai dan berfungsi seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang ada, bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dan dalam penelitian ini terbukti secara empiris, bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lahat. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengendalian intern di sebuah instansi maka

semakin tinggi pencegahan *fraud*. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan teori yang ada atau penelitian yang dilakukan sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH (Jika Diperlukan)

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan pada pimpinan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve, Chad Albrecht, Conan Albrecht, Mark Zimbelman. (2011). *Fraud Examination*. CENCAGE Learning: USA.
- Amin Widjaja Tunggal. (2016). *Kecurangan dan Pencegahan Kecurangan Fraud and Fraud Preventions*. Jakarta: Harvarindo.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Badan Pemeriksa Keuangan (2018). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2018
- Bahdin. (2014). Lemahnya Pengendalian Internal Penyebab Korupsi. <http://id.beritasatu.com/home/lemahnya-pengendalian-internal-penyebab-korupsi/99229>. Diakses 6 Juli 2018
- Bona P. Purba (2015). *Fraud dan Korupsi Pencegahan Pendeteksian dan Pemberantasan*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairun Nisak, Prasetyono, Fitri Ahmad Kurniawan. (2013). Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada kabupaten Bangkalan. *Jaffa*.01(1): 15-22
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. Diakses 9 April 2018. <https://www.coso.org/Documents/COSO-ERM-Executive-Summary.pdf>
- Crain, Michael. A., William S. Hopwood, Carl Pacini, George R. Young. (2015). *ESSENTIALS OF Forensic Accounting*. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Diaz Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud dan Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irham Fahmi. (2015). *Etika Bisnis Teori*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah* (2008) Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Rezaee, Zabihollah., Richard Riley. (2010). *Financial Statement Fraud Prevention and Detection*. Canada: JohnWiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Subagio Tjahjono, Josua Tarigan, Budi Untung, Jap Efendi, Yohana Hardjanti. (2013). *Business Crimes and Ethics*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjahjo Kumolo. (2016). Mendagri Nilai Korupsi di Daerah Bisa Terjadi karena Kelemahan Sistem. <https://nasional.kompas.com/read/2016/09/05/11540311/mendagri.nilai.korupsi.di.daerah.bisa.terjadi.karena.kelemahan.sistem>. Diakses 24 April 2018
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Uma Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 60 Tahun 2008 *tentang sistem pengendalian intern pemerintah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Winwin, Abdulloh. (2017). *Kualitas pelaporan keuangan: kajian teoritis dan empiris*. Jakarta: Kencana.
- Yuhanis Ladewi. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.